

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Membaca merupakan salah satu kemahiran dasar yang wajib dimiliki oleh seorang murid. Ada empat kemahiran dasar yang harus dimiliki oleh seorang murid yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan yang terakhir adalah menulis. Kegiatan membaca adalah suatu kegiatan yang dimana seseorang mampu memahami isi dari setiap kata yang ditulis dalam sebuah kalimat, entah itu membaca di buku, di kitab dan lain sebagainya.² Orang-orang menganggap bahwa kegiatan membaca adalah kegiatan yang mudah atau ringan. Karena hanya menggunakan penglihatan dan lisan.

Di lingkungan pesantren dan madrasah diniyah, kitab kuning atau yang dikenal dengan sebutan kitab klasik berbahasa Arab menempati posisi yang sangat sentral. Kitab kuning merupakan karya para ulama terdahulu yang memuat ajaran Islam secara komprehensif, mencakup bidang fikih, akidah, akhlak, tasawuf, nahwu, sharaf, dan berbagai disiplin ilmu keislaman lainnya. Keberadaan kitab kuning bukan sekadar bahan bacaan biasa, melainkan menjadi jembatan penghubung antara generasi Muslim masa kini dengan warisan intelektual para ulama salaf yang kaya dan mendalam. Oleh karena itu, kemampuan membaca dan memahami kitab kuning menjadi salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh setiap santri dalam lembaga pendidikan Islam tradisional.

² Nurul Hidayah dan Siti Naimah, "Analisis Kemampuan Membaca Kitab Gundul Menggunakan Metode *Sorogan* di Pondok Pesantren Sunan Ampel Denanyar Jombang," *Jurnal Bashrah*, 2022, 11.

Pentingnya kemampuan membaca kitab kuning dapat dilihat dari berbagai aspek. Pertama, kemampuan ini menjadi kunci dalam memahami ilmu agama secara mendalam, karena kitab kuning merupakan sumber utama dalam kajian keislaman klasik. Tanpa kemampuan membaca yang baik, santri akan mengalami kesulitan dalam memahami isi dan kandungan ilmu yang terdapat di dalamnya. Kedua, membaca kitab kuning juga berperan dalam melestarikan tradisi keilmuan Islam, karena kemampuan tersebut merupakan bagian dari warisan intelektual yang harus dijaga dan diteruskan oleh generasi berikutnya, khususnya di lingkungan pesantren dan madrasah diniyah. Selain itu, kemampuan membaca kitab kuning dapat membentuk pola pikir kritis dan analitis, karena santri tidak hanya membaca teks, tetapi juga dituntut untuk menganalisis struktur bahasa, memahami makna tersirat, serta mengkaji hukum-hukum yang terkandung di dalamnya.³

Mempelajari dan membaca kitab kuning bukanlah hal yang mudah, sangat diperlukan ketekunan dan ilmu lain seperti ilmu bahasa arab, nahwu, shorof dan sebagainya. Berbagai metode tertentu telah dihadirkan untuk digunakan dalam pembelajaran kitab kuning sebagai media untuk memahami tulisan arab yang tanpa harokat, mulai dari metode-metode tradisional sampai model-model pembelajaran baru sebagai pembaharuan dari metode-metode tradisional. Metode-metode tersebut tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangan sesuai dengan motif dan tujuannya.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam mempelajari dan membaca kitab kuning adalah metode *sorogan*. Metode *sorogan* merupakan salah satu metode

³ Siswanto, "Tradisi Pembelajaran Baca Kitab Kuning di Pondok Pesantren," *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat*, 2018, 73.

tradisional yang mampu membantu murid untuk membaca dan memahami literatur-literatur berbahasa arab (kitab kuning) dengan baik dan masih relevan sampai sekarang.⁴ Metode *sorogan* terbukti sangat efektif sebagai taraf utama atau permulaan bagi seorang murid yang baru belajar kitab kuning, karena metode ini bersifat individu sehingga dengan menggunakan metode *sorogan* ini seorang guru atau ustadz dapat mengawasi, menilai, dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid secara langsung dalam proses belajar membaca dan memahami kitab kuning tersebut. Melalui *sorogan*, pengembangan intelektual murid dapat ditangkap oleh guru atau ustadz secara utuh. Namun demikian, metode tersebut juga dianggap sulit dari keseluruhan sistem atau metode pendidikan islam tradisional, sebab menuntut kesabaran, ketekunan, kerajinan, ketaatan, disiplin pribadi murid, dan kemandirian belajar murid.

Madrasah Diniyah Tarbiyatul Muftadi-ien Slumbung Ngadiluwih Kediri adalah lembaga pendidikan Islam yang telah mengimplementasikan metode *sorogan* dalam proses pembelajaran kitab kuning. Madrasah yang berdiri sejak tahun 1988 ini telah menerapkan metode *sorogan* secara terstruktur, terutama bagi santri kelas 4, 5, dan 6 Ibtidaiyah, dengan menggunakan kitab *Safinatun Najjah* untuk kelas 4 dan 5, serta kitab *Sullamut Taufiq* untuk kelas 6 Ibtidaiyah. Penerapan metode *sorogan* di madrasah ini mencerminkan komitmen lembaga dalam mempersiapkan generasi santri yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang kuat, tetapi juga mampu mengakses sumber-sumber keilmuan Islam secara langsung melalui kemampuan membaca kitab kuning.

⁴ Azizatul Habibah, "Penerapan Metode *Sorogan* Dalam Memahami Kitab Kuning di Kelas Shorof," (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014), 2.

Kitab *Sullamut Taufiq* dipilih karena memiliki cakupan ilmu yang lengkap meliputi akidah, fiqih, dan tasawuf sekaligus, dengan tingkat bahasa yang cukup menantang sehingga menjadi tolok ukur kemampuan membaca kitab kuning. Selain itu, kitab ini ditulis oleh Syaikh Ba'alawi Al-Hadhrami yang memiliki sanad keilmuan kuat dan diakui luas di dunia Islam. Makna judulnya juga selaras dengan metode *sorogan*, yaitu menekankan proses belajar ilmu secara bertahap. Isi kitab yang dekat dengan kehidupan sehari-hari turut membangun motivasi belajar santri, sementara posisinya sebagai kitab transisi antara tingkat pemula dan lanjutan menjadikannya penting dalam perkembangan keilmuan. Dari sisi akademis, kajian tentang pembelajaran kitab ini juga masih relatif terbatas sehingga penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan dalam literatur.

Madrasah Diniyah Tarbiyatul Muhtadi-ien merupakan lembaga pendidikan non-formal yang sudah dikenal luas di wilayah Ngadiluwih dan sekitarnya, dengan santri yang berasal dari berbagai desa di sekitar wilayah tersebut. Dengan demikian, implementasi metode *sorogan* dalam pembelajaran kitab *Sullamut Taufiq* di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Muhtadi-ien menjadi sangat menarik untuk dikaji secara ilmiah guna mengetahui bagaimana metode ini diterapkan dan sejauh mana kontribusinya dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri. Berdasarkan peninjauan awal yang dilakukan di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Muhtadi-ien pada tanggal 28 Desember 2025 peneliti menemukan masalah bahwasanya ada beberapa murid yang belum bisa menerapkan metode *sorogan* ketika membaca kitab kuning, dikarenakan bahasanya yang sulit untuk dimengerti dan sulitnya implementasi nahwu shorof terhadap bacaan kitab kuning. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti pada tanggal 28 Desember 2025 dengan

Ayu Fitria yaitu salah satu santri di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Mubtadi-ien mengatakan bahwa sulitnya memahami kitab kuning dalam pelafalan bahasa Jawa (*utawi iki iku*) sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman murid akan bagaimana cara membaca kitab kuning dengan benar, sulitnya memahami nahwu shorof dalam implementasi bacaan kitab kuning.⁵ Sehingga memerlukan penekanan pembelajaran yang lebih detail serta membutuhkan guru atau ustadz dalam membimbing dan memotivasi murid.

Model metode *sorogan* kitab kuning yang di terapkan di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Mubtadi-ien dengan cara murid menghadap ustadz atau guru satu persatu dengan ketentuan sebagai berikut: 1) ustadz atau guru membaca dan murid mendengarkan; 2) ustadz atau guru memberi perintah kepada murid untuk mengulangi bacaan yang akan disetorkan; 3) murid mendatangi ustadz atau guru supaya mendengarkan bacaan murid; 4) ustadz atau guru melakukan koreksi seperlunya untuk mengetahui kesalahan dan kekurangan atas bacaan yang telah dibaca murid lalu kemudian ustadz atau guru membenarkannya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Mubtadi-ien, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa santri yang belum secara konsisten mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode *sorogan*. Ketidakhadiran tersebut diduga disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya kurangnya persiapan belajar sebelumnya, seperti belum mempelajari materi yang akan disorogkan, serta adanya kendala tertentu yang menghambat keikutsertaan mereka dalam kegiatan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan metode

⁵ Ayu Fitria, Santri Madrasah Diniyah Tarbiyatul Mubtadi-ien, di Desa Slumbung, wawancara, 28 Desember 2025.

sorogan belum sepenuhnya berjalan optimal, sehingga diperlukan perhatian lebih lanjut untuk mengidentifikasi penyebab serta upaya yang dapat dilakukan guna meningkatkan partisipasi santri dalam proses pembelajaran tersebut. Dengan itu Madrasah Diniyah Tarbiyatul Mubtadi-ien membuat aturan dengan mengadakan pengabsenan disetiap kegiatan *sorogan*, hal tersebut dilakukan guna memberi peringatan kepada para murid supaya lebih aktif dalam menjalankan kewajibannya serta meningkatkan kesadaran santri bahwa kegiatan *sorogan* itu sangat penting.

Kurangnya minat santri untuk belajar dan membaca kitab kuning ini disebabkan karena pola pikir murid yang sudah terbentuk sekian lama, bahwa belajar kitab kuning sulitnya minta ampun, perkembangan zaman yang semakin canggih teknologinya, dan hadirnya kitab-kitab terjemahan yang sedikit memanjakan pembacanya, sehingga mereka malas untuk belajar cara membaca kitab kuning.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Implementasi Metode *Sorogan* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab *Sullamut Taufiq* Di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Mubtadi-ien Slumbung Ngadiluwih Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi metode *sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab *Sullamut Taufiq* di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Mubtadi-ien Slumbung Ngadiluwih Kediri?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab *Sullamut Taufiq* di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Muhtadi-ien Slumbang Ngadiluwih Kediri?
3. Bagaimana hasil implementasi metode *sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab *Sullamut Taufiq* santri di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Muhtadi-ien Slumbang Ngadiluwih Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, tujuan penelitian ini untuk:

1. Mengetahui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi metode *sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab *Sullamut Taufiq* di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Muhtadi-ien Slumbang Ngadiluwih Kediri.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab *Sullamut Taufiq* di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Muhtadi-ien Slumbang Ngadiluwih Kediri.
3. Mendeskripsikan hasil implementasi metode *sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab *Sullamut Taufiq* santri di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Muhtadi-ien Slumbang Ngadiluwih Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat yaitu:

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah atau pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan implementasi metode *sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab *Sullamut Taufiq* di kalangan Madrasah Diniyah.

2. Manfaat secara praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, yaitu:

- a. Bagi ustadz

Manfaat bagi ustadz adalah metode *sorogan* ini sebagai tindakan untuk mengatasi kesulitan dalam membaca kitab *Sullamut Taufiq* dan meningkatkan hasil belajar murid yang baik.

- b. Bagi murid

Diharapkan para murid semakin termotivasi lagi untuk meningkatkan kemampuan belajar dan membaca kitab *Sullamut Taufiq* khususnya dengan menggunakan metode *sorogan* ini dan agar murid paham bagaimana cara membaca kitab kuning yang baik dan benar.

c. Bagi madrasah diniyah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penerapan metode *sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab *Sullamut Taufiq* dan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan untuk menilai ustadz yang mengajar serta memberikan layanan yang terbaik untuk para murid.

E. Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang setopik. Peneliti akan paparkan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan plagiasi. Beberapa penelitian yang setopik tersebut adalah:

Pertama, penelitian yang ditulis Khaqiqoh tahun 2021, yang berjudul “Implementasi Metode *Sorogan* dan Bandongan Program Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Bagi Mahasiswa di UIN Satu Tulungagung”. Penelitian ini membahas tentang penerapan metode *sorogan* dan bandongan program Madrasah Diniyah bagi mahasiswa UIN Satu Tulungagung yang tinggal di Asrama. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *sorogan* dan bandongan di Madrasah Diniyah UIN Satu Tulungagung meliputi 3 tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Keuntungan metode *sorogan* yaitu: a) bisa menjadi tolak ukur kemampuan masing-masing mahasiswa dalam membaca kitab kuning, b) Ustadz bisa mengenal mahasiswa yang diajar olehnya, c) Ustadz bisa mengetahui akan hasil belajar mahasiswa, d) Mahasiswa mampu membaca tulisannya sendiri serta mampu meningkatkan pemahaman mengenai materi dalam kitab kuning, e) Antara ustadz dan mahasiswa memiliki hubungan yang

lebih dekat. Sedangkan keuntungan metode bandongan yaitu: a) lebih cepat dan praktis untuk mengejar mahasiswa yang jumlahnya banyak, b) Mahasiswa bisa lebih paham materi yang dijelaskan oleh ustadz. Hambatan metode *sorogan* yaitu: a) Membutuhkan durasi waktu yang panjang, b) Mahasiswa kurang maksimal dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning, c) Mahasiswa terkadang kurang menguasai kemampuan dasar dalam menggunakan tulisan pegon. Sedangkan hambatan metode bandongan yaitu: a) Ustadz tidak bisa mengukur kemampuan mahasiswa dalam membaca kitab kuning, b) Terdapat mahasiswa kurang faham dikarenakan mahasiswa tidak fokus dalam mendengarkan penjelasan dari ustadz, c) terdapat mahasiswa yang mengantuk.⁶ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah objek penelitian tersebut lebih terfokus terhadap implementasi metode *sorogan* sekaligus bandongan di Madrasah Diniyah bagi kalangan mahasiswa, sementara objek yang diteliti oleh peneliti adalah para murid kelas 6 Ibtidaiyah yang berada di Madrasah Diniyah tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Selain itu penelitian ini juga berbeda dari segi lokasi dan tahun penelitian. Sedangkan persamaanya adalah sama-sama meneliti tentang penerapan metode *sorogan*.

Kedua, penelitian yang ditulis Fadli tahun 2022, yang berjudul “Implementasi Metode Sorogan Dalam Menguasai Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Hm Al Mahrusiyah Lirboyo Mojoroto Kediri”. Hasil dari penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *sorogan* dalam menguasai kitab kuning di Pondok Pesantren Hm Al-Mahrusiyah Lirboyo Mojoroto Kediri,

⁶ Nila Syafiqotul Khaqiqoh, “Implementasi Metode *Sorogan* dan Bandongan Program Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Bagi Mahasiswa di UIN Satu Tulungagung,” (Skripsi, UIN Satu Tulungagung, Tulungagung, 2021).

meliputi: kitab yang akan dipelajari sesuai dengan jadwalnya, membaca kitab dengan sistem bergilir, pengajar mengoreksi bacaan terkait pemahaman, pengajar memberi contoh bacaan yang benar, baik pemahaman, ilmu alat (nahwu dan shorof) sekaligus natijah atau kesimpulan. Kendala penerapan metode *sorogan* dalam menguasai kitab kuning di Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah Lirboyo Mojoroto Kediri, meliputi: keaktifan baik ustadz maupun siswa, kemampuan ustadz dalam menyampaikan materi, minat siswa, dan kedisiplinan serta alokasi waktu. Sedangkan solusi dalam mengatasi kendala dalam penerapan metode *sorogan* dalam menguasai kitab kuning di Pondok Pesantren HM AlMahrusiyah Lirboyo Mojoroto Kediri, meliputi: harus melakukan evaluasi, ustadz harus selalu memberikan motivasi kepada siswa, memaksimalkan waktu serta adanya sanksi atau hukuman.⁷ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut lebih terfokus pada implementasi metode sorogan dalam menguasai kitab kuning secara umum di Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah Lirboyo Mojoroto Kediri, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada implementasi metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca Kitab *Sullamut Taufiq* di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Mubtadi-ien Slumbung Ngadiluwih Kediri. Selain itu, penelitian Fadli meneliti lingkungan pondok pesantren dengan subjek penelitian santri pesantren secara umum, sementara penelitian ini dilakukan di lingkungan madrasah diniyah dengan subjek penelitian santri kelas 6 Ibtidaiyah. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang implementasi metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning. Selain itu, kedua penelitian juga menunjukkan

⁷ Fadli, "Implementasi Metode Sorogan Dalam Menguasai Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Hm Al Mahrusiyah Lirboyo Mojoroto Kediri," (Skripsi, IAIN Kediri, Kediri, 2022).

bahwa metode sorogan memiliki peran penting dalam membantu santri memahami dan meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning melalui bimbingan langsung dari ustadz atau guru.

Ketiga, penelitian yang ditulis Marlina Dwi Astuti tahun 2023, mahasiswa Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2023, dengan judul Metode *Sorogan* Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo Bantul (Tinjauan Nahwu Sharaf). Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kitab kuning dengan metode *sorogan* ini memang sangat relevan dengan kondisi para santri, sehingga berjalan dengan lancar dan sangat mendukung santri dalam memahami kitab kuning. Dengan metode *sorogan*, santri jadi lebih aktif dalam menemukan maupun memecahkan suatu masalah, hal ini disebabkan karena proses pelaksanaan pembelajaran berjalan secara individual.⁸ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut lebih mengulas lebih dalam tentang kitab kuning berdasarkan tinjauan nahwu sharafnya, sementara penelitian ini lebih mendalami tentang bagaimana cara meningkatkan kemampuan membaca kitab *Sullamut Taufiq* melalui penerapan metode *sorogan*. Selain itu penelitian ini juga berbeda dari segi lokasi dan tahun penelitian. Sedangkan persamaanya adalah sama-sama meneliti tentang metode *sorogan*.

Keempat, penelitian yang ditulis Ummi Habibah tahun 2024, dengan judul Penerapan Metode *Sorogan* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di

⁸ Marlina Dwi Astuti, "Metode *Sorogan* Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo Bantul (Tinjauan Nahwu Sharaf)," (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2023).

Pondok Pesantren Putri Al-Azhar Kauman Muktisari Jember. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *sorogan* di Pondok Pesantren Al-Azhar diterapkan dengan menggunakan sistem undian nama, yakni nama santri yang keluar ketika diundi, santri tersebut berhak untuk maju terlebih dahulu menghadap ustadzah dan mulai membaca kitab *Bulughul Maram*, setelah santri membaca ustadzah memberikan pertanyaan kepada santri, setelah itu diundi lagi sampai tiga atau empat kali undian, kemudian ustadzah membacakan ulang hadis yang dibaca santri dan santri membenarkan bacaan yang dibaca ustadzah. Namun, karena penerapan penerapan metode *sorogan* hanya dilakukan tiga sampai empat kali undian, jadi tidak semua santri mendapat bagian dalam pembacaan kitab *Bulughul Maram*, sehingga penerapan metode *sorogan* dalam pembelajaran kitab *Bulughul Maram* di pondok pesantren putri Al-Azhar yang seperti itu masih kurang bisa memotivasi santri dikarenakan hanya bisa memotivasi santri sebagian saja.⁹ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut lebih fokus dalam meningkatkan motivasi belajar, sedangkan penelitian ini lebih fokus kepada kemampuan membaca kitab *Sullamut Taufiq*. Selain itu penelitian ini juga berbeda dari segi lokasi dan tahun penelitian. Sedangkan persamaanya adalah sama-sama meneliti tentang penerapan metode *sorogan*.

Kelima, penelitian yang ditulis Ahmad Jaelani, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Mataram tahun 2024, dengan judul Penerapan Metode *Sorogan* Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Bagi

⁹ Ummi Habibah, "Penerapan Metode *Sorogan* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Putri Al-Azhar Kauman Muktisari Jember," (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2024).

Santri Tingkat Wustha Di Diniyah Pondok Pesantren NU Abhariyah Jerneng Terong Tawah Kecamatan Labuapi Lombok Barat Tahun Pelajaran 2023/2024. Berdasarkan hasil penelitian ini adalah penerapan metode *sorogan* di Diniyah Pondok Pesantren NU Abhariyah dilaksanakan dengan terjadwal, santri yang mendapat giliran menyodorkan kitabnya menghadap langsung secara tatap muka, setelah itu ustadz membaca teks dalam kitab dengan huruf arab, lalu santri dengan tekun mendengarkan penjelasan dari ustadz dan mencocokkan dengan kitab yang dibawanya dan santri juga menulis arti setiap kosa kata, setelah ustadz selesai membaca santri menirukan kembali apa yang telah dibacakan dan dijelaskan oleh ustadz. Pada tingkat wustha menggunakan solusi dalam mengatasi masalah kendala-kendala yang dihadapi oleh kiai dengan cara menambah guru bantuan agar kiai ada yang membantu dan selesainya tidak membutuhkan waktu yang lama, serta kiai dan santri bisa mempunyai waktu yang cukup untuk istirahat dan melengkapi segala kekurangan dan kendala-kendala yang dihadapi kiai atau ustadz.¹⁰ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah objek penelitian tersebut dikhususkan pada santri tingkat wustha, sementara objek yang diteliti oleh peneliti adalah para murid kelas 6 Ibtidaiyah yang berada di Madrasah Diniyah tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Selain itu penelitian ini juga berbeda dari segi lokasi dan tahun penelitian. Sedangkan persamaanya adalah sama-sama meneliti tentang penerapan metode *sorogan*.

¹⁰ Ahmad Jaelani, "Penerapan Metode *Sorogan* Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Bagi Santri Tingkat Wustha," (Skripsi, UIN Mataram, Mataram, 2024).

F. Definisi Operasional

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna.¹¹ Implementasi yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah implementasi metode *sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab *Sullamut Taufiq*.

2. Metode *sorogan*

Metode *sorogan* merupakan kegiatan pembelajaran pada murid yang lebih menitikberatkan pada pengembangan kemampuan perseorangan (individu), di bawah bimbingan ustadz atau guru.¹² Metode *sorogan* yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah metode *sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab *Sullamut Taufiq* di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Mubtadi-ien Slumbung Ngadiluwih Kediri.

3. Kitab *Sullamut Taufiq*

Kitab *Sullamut Taufiq* adalah sebuah kitab karangan Syekh Abdullah bin Husein bin Thohir bin Muhammad bin Hasyim yang selesai pada tahun 1241 H di Hadramaut, Yaman, yang didalamnya membahas tiga keilmuan pokok yaitu Ilmu Akidah atau Tauhid, Ilmu

¹¹ Susilo, *Manajemen Pelaksanaan & Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 174.

¹² Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), 145.

Fiqih dan Ilmu Tasawuf.¹³ Kitab *Sullamut Taufiq* yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah kitab *Sullamut Taufiq* yang diajarkan di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Mubtadi-ien Slumbung Ngadiluwih Kediri.

¹³ Mohamad Safiq Maulana, "Pendidikan Tauhid dan Tasawuf dalam Kitab *Sullam at-Taufiq* Karya Abdullah bin Husen bin Tohir bin Hasyim Ba'alawi (Suatu Analisis Pemikiran Pendidikan)," (Tesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Riau, 2021).